

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

Gita Ardi Lestari – 071012081

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRACT

This research tries to examine the relation between photo journalism and foreign policy change. The writer uses photo journalism and foreign policy theory to identify photos of Saigon Execution and analyze the foreign policy change, the writer use various scholars analysis on the role of mass media and public opinion in shaping foreign policy. The Vietnam War as the background of this research is limited to the period of 1964 to 1970. The initial hypothesis in this study lied on the ability of mass media, particularly visual content such as photos that can generate influence on public's response to an issue and trigger an action from public to respond the issue. At the end of this study, the writer answers on what extend photo journalism as a product of mass media can influence foreign policy change after the publication of Saigon Execution.

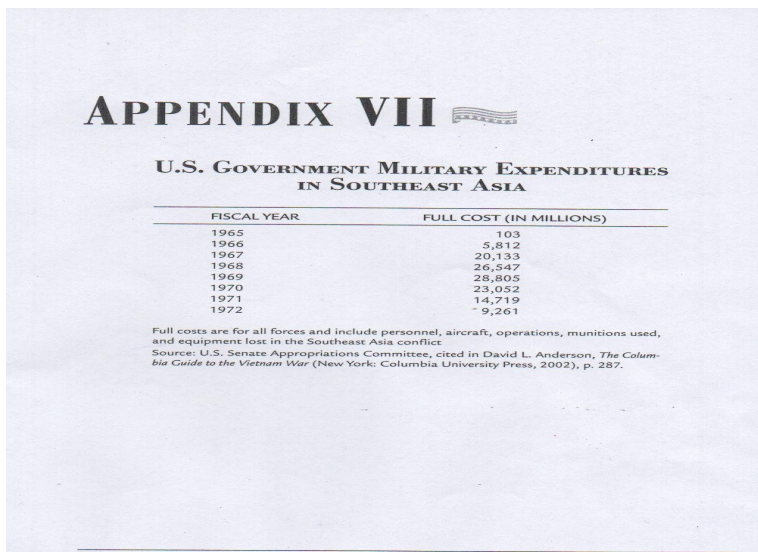
Keyword: media, photo journalism, foreign policy, public opinion, the Vietnam War, Saigon Execution, United States

Tulisan ini mengangkat tema jurnalisme foto dan hubungannya dengan perubahan kebijakan luar negeri. Sebagai landasan teori tulisan ini menggunakan photojournalism and foreign policy untuk melakukan identifikasi terhadap foto Saigon Execution. Sedangkan dalam menganalisis perubahan kebijakan luar negeri tulisan ini memakai argumentasi dari berbagai scholar mengenai peran media massa dan opini publik dalam membentuk kebijakan luar negeri. Perang Vietnam yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini dibatasi pada kurun waktu 1964 – 1970. Hipotesa awal dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan media massa terutama dengan konten visual seperti foto dalam menghasilkan pengaruh terhadap publik dalam menanggapi sebuah isu. Pada akhirnya penelitian ini menjawab sejauh mana pengaruh jurnalisme foto sebagai produk media massa dapat mempengaruhi perubahan kebijakan pasca publikasi Saigon Execution.

Kata-kata kunci: Media massa, jurnalisme foto, kebijakan luar negeri, opini publik, Perang Vietnam, Saigon Execution, Amerika Serikat

Sejarah perang yang diikuti Amerika Serikat sebelum masa Perang Vietnam tidak banyak menjadi sorotan publik. Banyak alasan yang menjadi latar belakang mengapa publik tidak banyak memiliki dalam perang yang diikuti Amerika Serikat terutama masalah pembentukan opini publik. Di sisi lain, ada pula berbagai alasan yang mendasari adanya peran opini publik dalam Perang Vietnam, salah satunya adalah pertumbuhan media massa yang pesat di masa itu. Teknologi pemberitaan bukan hanya terletak pada aktual tidaknya berita yang disampaikan oleh media massa secara umum. Namun juga kemajuan teknologi yang mendorong media massa Amerika Serikat memberikan dukungan yang lebih banyak dalam peliputan masa perang.

Opini publik sendiri menjadi alat yang dimiliki masyarakat dalam menyuarakan dukungan terhadap kebijakan perang yang diambil pemerintah Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Secara singkat sejarah Perang Vietnam dan keikutsertaan Amerika Serikat didalamnya bermula pada saat terjadinya penyerangan kapal Amerika Serikat, *USS Maddox* di Teluk Tonkin. Pada awalnya pemerintah Amerika Serikat dibawah kendali John Fitzgerald Kennedy memberikan bantuan berupa pasukan dan persenjataan terhadap Perancis sebagai sekutu dari Vietnam Selatan. Namun usai meninggalnya John Fitzgerald Kennedy dan digantikan oleh Lyndon Johnson, kebijakan Perang Vietnam mengalami agresifitas. Salah satunya dipicu pula oleh insiden di Teluk Tonkin.



APPENDIX VII 	
U.S. GOVERNMENT MILITARY EXPENDITURES IN SOUTHEAST ASIA	
FISCAL YEAR	FULL COST (IN MILLIONS)
1965	103
1966	5,812
1967	20,133
1968	26,547
1969	28,805
1970	23,052
1971	14,719
1972	9,261

Full costs are for all forces and include personnel, aircraft, operations, munitions used, and equipment lost in the Southeast Asia conflict.
Source: U.S. Senate Appropriations Committee, cited in David L. Anderson, *The Columbia Guide to the Vietnam War* (New York: Columbia University Press, 2002), p. 287.

Grafis 1.1 : Grafis Pengeluaran Militer Amerika Serikat di Asia Tenggara

Hingga akhir tahun 1967 kebijakan Amerika Serikat untuk Perang Vietnam tidak bergeser dari agresifitas serangan yang ofensif. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pengeluaran militer Amerika Serikat

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

di Asia Tenggara pada tahun fiskal 1967 – 1968 yang mencapai 28.805 dan menjadi angka terbesar selama masa ikut serta Amerika Serikat dalam Perang Vietnam dari 1965 – 1972. Dalam Grafis 1.1. tersebut dapat dilihat pengeluaran Amerika Serikat dalam Perang Vietnam Hingga pada Januari 1968 terdapat serangan tiba – tiba yang dilancarkan pihak musuh yaitu Vietnam Utara dan Vietcong. Serangan ini disebut dengan *Tet Offensive*. Berlangsung selama masa perayaan tahun baru *Tet* yang merupakan acara tahun baru tradisional Vietnam, serangan tersebut tidak pernah disangka oleh pihak Amerika Serikat. Selain itu kerusakan yang disebabkan oleh serangan tersebut berpengaruh hingga menyebabkan pemberitaan yang besar di media massa. Kekuatan militer Amerika Serikat di Vietnam seakan tidak siap dan mengalami kekalahan karena ketidaksiapannya dalam menghadapi serangan *Tet Offensive*. Kantor kedutaan Amerika Serikat di Saigon juga tak lepas dari serangan tiba – tiba tersebut.

Keesokan harinya pada 1 Februari 1968 di jalanan Saigon, Jenderal Nguyen Ngoc Loan menembak ditempat gerilyawan Vietcong yang tertangkap sedang bersembunyi. Eddie Adams, fotografer kantor berita *Associated Press (AP)* menangkap momen tersebut dalam kameranya. Selain itu reporter *NBC News* juga merekam kejadian eksekusi tersebut. Pada 2 Februari 1968 bersamaan dengan hangatnya isu *Tet Offensive* yang menjadi pemberitaan terbaru pada konflik Perang Vietnam, jurnalisme foto *Saigon Execution* menjadi foto yang dipakai dalam tajuk utama surat kabar masa itu. Bukan hanya itu *Saigon Execution* juga ditayangkan di televisi dalam bentuk gerak berkali – kali dalam tayangan berita.

Tulisan ini menggunakan teori *Photojournalism and Foreign Policy* oleh David D. Perlmutter yang memiliki asumsi berdasar pada teori *visual determinism*. Pada teori *visual determinism* dijelaskan bahwa bukan hanya publik saja yang mendapatkan informasi dari media massa. Didalam pemberitaan yang dilakukan oleh media massa terhadap suatu peristiwa terdapat pula elit politik yang menyaksikan berita tersebut. Mendapat informasi yang sama dari media massa. Sehingga mungkin adanya kebijakan yang dibuat karena pemerintah sebagai elit politik merupakan hasil dari pengumpulan informasi dari media massa. Dalam bukunya, David D. Perlmutter menyatakan beberapa asumsi yang merupakan pendukung bahwa media yang dalam hal ini adalah jurnalisme foto bisa mempengaruhi kebijakan luar negeri, *policy makers survey the foreign affairs environment through mass media, news is visual, the instantaneousness of media imagery bypasses the normal channels of political decision-making, pictures cannot lie and their 'meanings' are fixed, pictures strike an emotional*

response in viewers that overrides reason, and pictures drive policy. Dalam publikasi *Saigon Execution* sebagai salah satu jenis jurnalisme foto, asumsi – asumsi David D.Perlmutter tersebut memperlihatkan bahwa ada hubungan antara jurnalisme foto sebagai produk dari media massa sebagai medium yang mampu mengubah kebijakan luar negeri.



Gambar 1.1 : Foto *Saigon Execution* karya Eddie Adams

Penjelasan mengenai kuatnya peran jurnalis dalam Perang Vietnam ditulis Anthony E.Edmonds dalam *The Vietnam War*:

“Among the most mobile and effective of the journalists in Vietnam were photojournalist. Whereas print reporters were able to spend time interviewing personnel in non combat areas, photographers like Larry Burrows and Eddie Adams needed to be where the action was. Some of the visual images to come out of the war- the self-immolation of Buddhist monk Thich Quang Duc in 1963, the My Lai Massacre in 1968, the Vietnamese girl running down a road after a napalm attack, and, especially Eddie Adams’s famous picture of South Vietnamese General

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

Nguyen Ngoc Loan executing a Vietcong suspect during the Tet Offensive-have all become visual icons of the war”

Adanya pengaruh yang dibawa oleh jurnalisme foto *Saigon Execution* tidak bisa diukur dengan pasti. Untuk itu setelah adanya publikasi yang massal baik dalam media massa cetak dan gerak. Terdapat pula kenaikan aktivitas dalam *antiwar movement*. Salah satu yang paling terlihat dalam publik Amerika Serikat adalah penurunan dukungan terhadap pemerintah terutama jika kebijakan yang dibicarakan mengenai Perang Vietnam. Polling yang dilakukan oleh Gallup dan Harris menunjukkan bahwa ada penurunan dukungan publik terhadap pemerintah. Bukan hanya pada polling semata, gerakan *antiwar movement* semakin banyak dan serius dalam menyampaikan tuntutan menyelesaikan Perang Vietnam. Tuntutan tersebut antara lain adalah mengakhiri Perang Vietnam dengan menarik pasukan militer Amerika Serikat. Dalam Grafis 1.2. diperlihatkan bahwa pada tahun 1967-1969 terdapat kenaikan jumlah aksi *antiwar movement* yang semakin meningkat. Tingkatnya berada pada moratorium sebagai aksi final yang mengajak berbagai jenis *antiwar movement* dalam publik untuk bergabung.

Tabel Data Kegiatan Antiwar Movement-Vietnam War 1967 - 1969			
Location	Mass	Held by	Activity
Washington	50,000	National Mobilization Committee	long march
New York City	-	The Fifth Avenue Peace Parade Committee	long march
Columbia University	-	Columbia University Students	take over several university building
New York City	100,000	Activists of National Mobilization Committee	demonstration
Chicago	-	Held during the Democratic National Convention	demonstration with violent confrontation
Across United States	100,000	Antiwar Movement	First Moratorium Day of Vietnam War
Washington DC	45,000	Antiwar Movement	The March Against Death
San Francisco, Washington DC	500,000	Antiwar Movement	Second Moratorium Day of Vietnam War

Grafis 1.2. : Data Aktivitas *Antiwar Movement Vietnam War 1967-1969*

Selain menggunakan *Photojournalism and Foreign Policy* sebagai salah satu teori dalam tulisan ini, perlu adanya teori tambahan yang menghubungkan adanya perubahan kebijakan sebagai hasil media massa dan opini publik. Secara umum negara yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat. Maka jelas untuk melakukan analisa yang baik definisi mengenai tipikal publik dan opini publik dari negara Amerika Serikat secara umum, dibutuhkan. Penulis menggunakan definisi yang berdasar pada pemikiran Thomas Risse-Kappen. Dalam tulisannya, Thomas Risse-Kappen memiliki pendapat bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan

analisa opini publik dan menentukan negara mana yang opini publiknya bisa berpengaruh pada pembuat kebijakan.

Ada dua hal yang ditekankan Thomas Risse-Kappen dalam pembahasannya mengenai negara liberal dan demokratis dalam memandang posisi publik atas pembentukan opini publik. Dua faktor tersebut adalah *coalition building process* dan *domestic structure*. Dalam *coalition building process* negara dilihat dalam model saluran kebijakannya. Setiap ada kebijakan yang dibuat akan dianalisa bagaimana kebijakan tersebut berpengaruh dan berjalan didalam ruang publik. Di Amerika Serikat sendiri, *coalition building process*-nya menurut Kappen berada dalam tipe *society dominated*. Yaitu terdapat kecenderungan dalam publik untuk ikut serta dalam proses pemerintah dalam merumuskan kebijakan. Baik sebelum kebijakan tersebut dibuat, saat kebijakan tersebut diterapkan, maupun jika terdapat perubahan terhadap kebijakan. Tentu saja pengaruh dari publik yang dimaksud oleh penulis adalah lewat opini publik.

Tipikal yang kedua yaitu *domestic structure* yang menekankan adanya peran dari pemerintah terhadap publik. Karena kebijakan adalah produk dari jalur pemerintah terhadap publik sebagai objek dari kebijakan tersebut maka jelas bahwa ada hubungan antara kebijakan dan bagaimana cara pemerintah dalam mengaplikasikan kebijakan tersebut kepada publik. Dalam analisisnya, Amerika Serikat sebagai negara liberal dan demokratis, memiliki kategori '*weak*' dalam tipe *domestic structure*-nya. Kappen menyatakan, "...have fragmented political institutions and are open to pressures by societal interest group and political parties. Their ability to impose policies on society and to extract resources from it is fairly limited". Dalam pernyataannya tersebut Kappen menjelaskan Amerika Serikat jika dilihat dari *domestic structure*-nya adalah negara yang memiliki institusi politik dengan fragmen – fragmen tertentu. Selain itu pula juga terbuka terhadap tekanan dari kelompok kepentingan dan partai politik. Sehingga dalam pelaksanaan aplikasi kebijakannya, cenderung tidak bisa memaksakan pada publik. Akhirnya keadaan yang memungkinkan terjadi adalah terdapat perubahan dalam kebijakan yang dipengaruhi oleh publik.

Polling Gallup mengenai Perang Vietnam dan bagaimana publik bereaksi terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Selain menanyakan apakah langkah Amerika Serikat membantu Vietnam Selatan dalam Perang Vietnam adalah sebuah kesalahan. Terdapat pula data mengenai hasil dari opini publik yang dilihat dalam pergerakan *antiwar movement*. *Antiwar movement* sendiri adalah salah satu bentuk nyata aksi yang dilakukan oleh kelompok penentang perang yang berasal dari organisasi – organisasi dalam masyarakat. Hall menyatakan,

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

“The anti-Vietnam War movement grew out existing peace and social justice organizations involved in civil rights or anti-nuclear activities. Mass demonstrations, typically organized by broad coalitions of national and local groups, attracted the greatest publicity, but most antiwar efforts took place at the local level. Political liberals made up the movement’s largest constituency, initially through groups like the American Friends Service Committee, the Committee for a Sane Nuclear Policy (SANE), and Women Strike for Peace.”

Berbagai aksi dilakukan kelompok *antiwar movement* dalam rangka menunjukkan tuntutan mereka dalam melihat kebijakan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Salah satu yang terbesar adalah moratorium yang dilakukan oleh kelompok *antiwar movement* yang berasal dari golongan mahasiswa. *“By early February 1968, a Gallup poll showed only 35 percent of the population approved of Johnson’s handling of the war and a full 50 percent disapproved (the rest had no opinion).”* (History.com, diakses pada 7 Juli 2014) *“By October 1969, as anti-war fever continued, more than 2 million people participated in nationally coordinated Vietnam moratorium protests.”* (Gallup Poll, diakses pada 7 Juli 2014) Secara singkat opini publik dibentuk oleh publik yang memiliki kecenderungan tidak setuju dengan kebijakan pemerintah Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Bukan hanya dukungan dalam bentuk yang diungkapkan dalam polling saja namun implementasi dari dukungan yang minim terhadap pemerintah tersebut dapat dilihat dari gelombang *antiwar movement* yang semakin besar setiap tahunnya hingga 1969 saat akhirnya pemerintah mengubah kebijakan Perang Vietnam dengan melakukan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam.

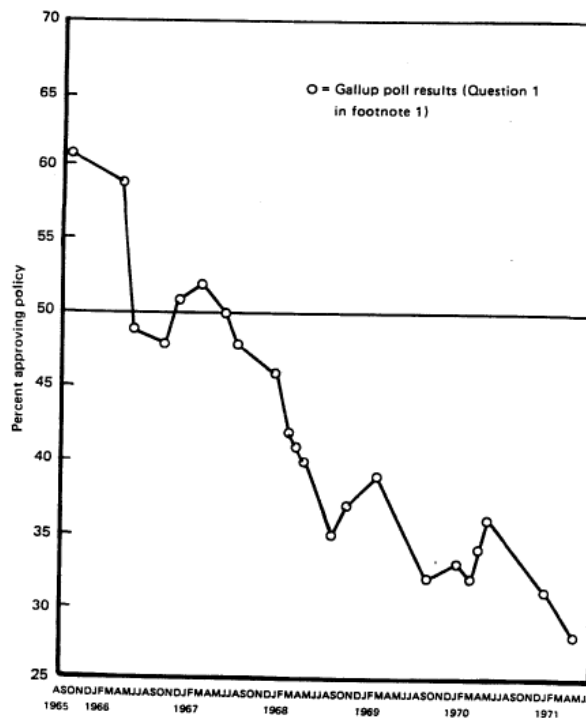


Fig. 4—Trends in public support for the Vietnam war

Grafis 1.3. : Gambar yang menunjukkan dukungan publik dalam polling Gallup

Setelah melihat hubungan antara jurnalisme foto *Saigon Execution* sebagai salah satu pemicu opini publik yang terimplementasi dalam gerakan *antiwar movement* maka untuk melihat apakah hal tersebut berpengaruh pada perubahan kebijakan yang diambil pemerintah dalam Perang Vietnam, penulis memasukkan definisi konsep dari Valerie Hudson. Dalam melihat perubahan kebijakan luar negeri didalam negara banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah hubungan antara opini publik dan media massa yang menarik perhatian pemerintah sebagai elit politik pengambil keputusan. Seperti dinyatakan Valerie Hudson, “*Consideration of media and public opinion has been one part of a growing literature analyzing the impact of a societal groups upon foreign policy making*”. Dalam argumennya tersebut jelas dipahami bahwa perubahan kebijakan bisa jadi dipengaruhi opini publik lewat peran kelompok sosial di masyarakat. Bahwa di negara liberal dan demokrasi seperti Amerika Serikat, peran kelompok masyarakatnya

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

cenderung lebih aktif. Baik dalam membantu pemerintah dalam membentuk opini publik maupun dalam mengubah kebijakan yang sudah ada. Peran opini publik sendiri dalam Perang Vietnam sangat besar. Salah satunya karena opini publik banyak dijadikan acuan pembuat kebijakan presiden sebagai *commander in chief* dalam Perang Vietnam.

Perubahan kebijakan dalam Perang Vietnam pasca publikasi *Saigon Execution* dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Salah satunya adalah fakta bahwa di tahun 1968 terdapat konflik internal di Amerika Serikat sekaligus pula peristiwa yang tidak terduga dalam wilayah Perang Vietnam. *Tet Offensive* merupakan pukulan telak bagi Amerika Serikat dalam sejarah Perang Vietnam. Dalam bahasa yang sederhana, Amerika Serikat terlihat tidak siap dalam menghadapi serangan tiba – tiba Vietnam Utara dan Viet Cong yang memiliki peralatan perang yang tidak jauh lebih baik dari milik mereka. Salah satu imbas dari *Tet Offensive* tersebut adalah terekamnya peristiwa penembakan gerilyawan Viet Cong oleh Jenderal Vietnam Selatan yang terkenal dalam foto *Saigon Execution*. Dimuatnya foto tersebut sebagai pendamping tajuk utama pemberitaan mengenai *Tet Offensive* memberikan dampak pada publik Amerika Serikat. Media cetak utama di Amerika Serikat silih berganti memasang foto *Saigon Execution* sebagai foto utama mereka. Bukan hanya itu, momen yang sama juga direkam oleh wartawan televisi dan penayangan momen tersebut dilakukan berkali – kali dalam pemberitaan. Badan poling kemudian menghasilkan bahwa ada penurunan dukungan terhadap pemerintah terkait dengan Perang Vietnam. Bukan hanya itu, kelompok *hawks* sebagai pendukung pemerintah dan *doves* sebagai publik yang mengedepankan perdamaian daripada perang mulai menunjukkan aksi nyata. Dalam gerakan *antiwar movement* terjadi moratorium dan demonstrasi besar – besaran menekan pemerintah untuk menyelesaikan perang di Vietnam sejak 1968 – 1969. Pada akhirnya 25 Juli 1969 Presiden Nixon mengumumkan akan melakukan kebijakan menarik pasukan Amerika Serikat secara berkala dari Perang Vietnam lewat kebijakan *Vietnamization*.

Opini publik dalam Perang Vietnam telah berhasil menyebabkan Nixon mengambil kebijakan tentang penarikan pasukan. Opsi penarikan pasukan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam adalah pilihan yang paling dihindari Lyndon Johnson sampai akhirnya dipilih oleh Richard Nixon sebagai penggantinya. Tahun 1969 ketika kebijakan penarikan pasukan tersebut diambil pemerintah Amerika Serikat harus melihat publiknya begitu antusias dalam melakukan demonstrasi dalam *antiwar movement* dalam jumlah massa yang besar. Dalam memoarnya Nixon menyatakan:

“I began my presidency with three fundamental premises regarding Vietnam. First, I would have to prepare public opinion for the fact that total military victory was no longer possible. Second, I would have to act on what my conscience, my experience, and my analysis told me was true about the need to keep our commitment. To abandon South Vietnam to the Communist now would cost us inestimably in our search for a stable, structured, and lasting peace. Third, I would have to end the war as quickly as was honorably possible.”

Ada perbedaan sudut pandang mengenai Perang Vietnam dalam masa pemerintahan Lyndon Johnson dan Richard Nixon. Keduanya sebagai *commander in chief* dalam Perang Vietnam memiliki pemahaman yang berbeda. Dalam masa awal perang vietnam 1964-1968 Lyndon Johnson melihat kebutuhan dalam pendudukan kepentingan Amerika Serikat sebagai sekutu Vietnam Selatan. Teori *Domino Effect* menjadi salah satu dampak yang dikhawatirkan akan terjadi. Dalam teori tersebut diperlihatkan bahwa komunisme menjadi yang terburuk melanda ideologi negara di Asia Tenggara. Dengan masuknya komunisme Uni Soviet ke Cina dan Vietnam Utara, maka Amerika Serikat menggunakan kekuasaannya untuk menutup kemungkinan menyebarnya ideologi tersebut ke negara Asia Tenggara lainnya yaitu Malaysia dan Singapura serta Indonesia. Namun fokus pembenahan Lydon Johnson hanya berpusat pada Perang Vietnam saja. Sedangkan Richard Nixon cenderung melihat dalam skala yang lebih besar. Yaitu Uni Soviet dan Cina, daripada mempertimbangkan urgensi Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Selain itu terdapat pula keadaan yang berbeda dalam definisi Lyndon Johnson dan Richard Nixon. Dalam membuat kebijakan mengakhiri Perang Vietnam Lyndon Johnson banyak menggunakan strategi ofensif yang akhirnya menjadikan kontak senjata dan perang semakin berkepanjangan. Selain itu keinginan untuk menyelesaikan Perang Vietnam dalam ranah diplomasi juga tidak membuahkan hasil. Berbalik dengan hal tersebut. Setelah memenangkan pemilu tahun 1968, Richard Nixon dibantu oleh Henry Kissinger menggunakan diplomasi dengan pihak komunis dalam menyelesaikan Perang Vietnam. Diplomasi tersebut diiringi dengan dikurangnya jumlah pasukan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Sesuai dengan tuntutan moratorium dalam demonstrasi *antiwar movement*.

Kesimpulannya adalah pertama, dalam penelitian ini dihasilkan bahwa peran media massa dalam dinamika peristiwa memang tidak mudah dihilangkan. Sebagai sektor yang mandiri dan independen, media massa memiliki kebebasan dan kemampuan untuk melakukan *framing* terhadap isu tertentu. Dalam studi kasus jurnalisme foto *Saigon Execution* ini misalnya, media massa melakukan publikasi secara beruntun dan terus menerus dalam menanggapi momentum *Tet*

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

Offensive. Tidak hanya itu seperti yang diketahui bahwa teknologi televisi atau gambar gerak juga mulai berkembang di tahun 1960-an memberikan dampak tidak langsung lainnya terhadap publik. Orisinalitas dalam gambar yang menunjukkan kejadian aktual tidak bisa lagi disangkal kebenarannya. Untuk itu publik melakukan reaksi lewat naiknya kecaman untuk pemerintah terkait kebijakan Perang Vietnam. Serta reaksi lainnya dengan melakukan demonstrasi di jalanan dan moratorium besar – besaran. Jurnalisme foto *Saigon Execution* juga dijadikan atribut selama masa demonstrasi oleh kelompok *antiwar movement* tersebut. Kesimpulannya, jurnalisme foto baik yang dipublikasikan dalam bentuk cetak maupun gambar bergerak dalam *Saigon Execution* menjadi salah satu fokus publik tentang ikon penggambaran kebrutalan Perang Vietnam.

Selain itu untuk menarik hubungan langsung antara reaksi publik lewat opini publik dan pergerakan massal itu dengan pemerintah yang kemudian melakukan perubahan kebijakan luar negeri. Karena faktor antara lain adanya masa pemilu yang berakibat pada perubahan presiden dari Lyndon Johnson ke Richard Nixon dalam kurun waktu tersebut. Dalam pemerintahan Lyndon Johnson, jelas terlihat kebijakan luar negeri terkait Perang Vietnam memiliki pola yang agresif dan ofensif. Hal ini mengalami perubahan dalam pemerintahan Richard Nixon terutama pada masa 1969 ketika Richard Nixon baru saja menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Dari strategi perang yang menyerang, menjadi lebih defensif dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah adanya pemenuhan terhadap tuntutan publik. Dalam hal ini adalah adanya penarikan pasukan dari Perang Vietnam yang menjadi fokus opini publik dan *antiwar movement*. Namun melihat bahwa kebijakan yang mengakhiri Perang Vietnam tersebut dikeluarkan oleh Richard Nixon diawal pemerintahannya, maka Richard Nixon juga melakukan pengamatan terhadap keinginan publik ketika dirinya melakukan kampanye. Dari sinilah peneliti melihat adanya hubungan antara Richard Nixon dan publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara opini publik yang terbentuk lewat media massa yang direpresentasikan lewat demonstrasi dan aplikasi opini publik lain yang membuat presiden sebagai pembuat kebijakan membuat perubahan dalam kebijakan luar negerinya, dalam penelitian ini Richard Nixon terkait kebijakannya dalam Perang Vietnam.

Secara umum teori *photojournalism and foreign policy* oleh David D. Perlmutter digunakan sebagai pengukur jurnalisme foto dalam studi kasus foto *Saigon Execution* dan Perang Vietnam. Lebih dari itu dalam jurnalisme foto tersebut masa publikasi dan jumlah publikasi yang

mencapai media massa cetak seperti *Des Moines Tribune*, *The New York Times*, *Atlanta Constitution*, *the New York Daily News*, *Newsweek*, *The Chicago Daily News*, *the Los Angeles Times*, *the Washington Post*, *Time Magazine*, *Life Magazine* dan foto milik Eddie Adams tersebut juga dipakai di sampul depan hampir di seluruh surat kabar ternama masa itu. Hingga saat ini foto tersebut masih sering dicetak secara *ad infinitum* di majalah - majalah dan buku – buku. Setelah publikasi dan penayangan momentum yang sama di siaran televisi, munculnya reaksi publik dalam *antiwar movement* menyebabkan berbagai keadaan pasca publikasi yang mempengaruhi keadaan politik. Salah satunya adalah masa pemilihan umum presiden tahun 1968 yang menjadikan Lyndon Johnson tidak ingin mencalonkan dirinya kembali sebagai presiden Amerika Serikat.

Gerakan *antiwar movement* dipicu oleh opini publik yang menunjukkan turunnya dukungan terhadap pemerintah Amerika Serikat dalam isu Perang Vietnam. Dalam teori yang digunakan untuk mendukung tulisan ini, opini publik dan media massa serta perubahan kebijakan luar negeri dinyatakan bahwa ada hubungan antara media massa, perubahan opini publik, dan perubahan kebijakan luar negeri. Opini publik Amerika Serikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan tekanan pada pemerintah. Hal itu didukung oleh argument William Caspary yang menyatakan, *American public opinion is characterized by a strong and stable permissive mood rather than by mindless volatility toward international involvement*. Selain itu, Piers Robinson menyatakan pula, *consideration of media and public opinion has been one part of a growing literature analyzing the impact of societal groups upon foreign policy making*. Jadi jelas dalam studi kasus yang dipakai dalam tulisan ini bahwa ada hubungan dan keterkaitan antara terjadinya publikasi dalam media massa mampu menggiring opini publik serta menekan pemerintah dalam membuat perubahan kebijakan terhadap isu tertentu. Sedangkan adanya permasalahan dalam level domestik negara menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam level internasional. Hal ini sesuai dengan keadaan politik domestic tahun 1968 di Amerika Serikat yang puncaknya bersamaan dengan adanya pemilihan umum tahun 1968 yang mengakibatkan adanya perubahan kebijakan dalam Perang Vietnam setelah tahun 1968. Piers Robinson menyatakan, *understanding foreign policy processes at the international level requires a detailed examination of the influences on foreign policy decisions made at state level*.” Sehingga jelas jika ditambahkan dengan adanya sistem kebijakan di Amerika Serikat yang ditulis Thomas Risse-Kappen,

“Concerning to policy networks, the American system seems to come closest to the society-dominated type. Constant building and rebuilding

Pengaruh Jurnalisme Foto terhadap Perubahan Kebijakan Luar Negeri: Studi Kasus Foto Saigon Execution 1968 dan Perubahan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Perang Vietnam

of coalitions among societal actors and political elites is fairly common even in foreign and security policy. The openness of the political system provides the society with comparatively easy access to the decision-making process."

Maka dengan melakukan perpaduan antara teori jurnalisme foto dan perubahan kebijakan serta definisi konsep lainnya yang disebutkan ada tekanan dalam publik setelah adanya publikasi jurnalisme foto *Saigon Execution* yang kemudian mendorong adanya penurunan dukungan terhadap pemerintah dari publik dalam menanggapi isu Perang Vietnam. Sehingga memungkinkan adanya perubahan kebijakan dalam Perang Vietnam pasca 1968. Yaitu pada tahun 1964 dengan kebijakan *Gulf of Tonkin Resolution* dengan pola menyerang atau ofensif dibawa kepemimpinan Lyndon Johnson menjadi Doktrin Guam yang bersifat defensif dan berfokus pada penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam dalam kepemimpinan Richard Nixon.

Daftar Pustaka

Buku

- Edmonds, Anthony O. *The War in Vietnam*. Greenwood, 1998)
Encyclopedia of U.S. Political History vol.6, s.v. "Johnson, Lyndon B.",
"Public
Opinion Polling" Encyclopedia of American History, Revised Ed., s.v.
"VietnamWar."
Gallup, George, *A Guide To Public Opinions Polls*. Princeton, NJ:
Princeton University Press, 1948.
Hall, Mitchell K, *The VietnamWar* 2nd ed. .London: Pearson Education
Limited,
2000
Kaufman, Michael T. 1968. New York: The New York Times, 2009.
Kaufman, Michael T. 1968. New York: The New York Times, 2009.
Kennedy, Liam. *Securing Vision: Photography and US Foreign Policy*.
SAGE, N,d

- Nixon, Richard Millhouse, RN, *The Memoirs of Richard Nixon*, New York: Warner Bros Inc, 1978
- Nixon, Richard. *No More Vietnam*. Westminster: Arbor House Publishing Company, 1985
- Perlmutter, David D.. *Photojournalism and Foreign Policy: Icons of Outrage in International Crises*. London: Preager Series, 1998
- Robinson, Piers. *The Role of Media and Public Opinion dalam Foreign Policy Theories Actors and Cases*. Oxford: University Press, 2008
- Westheider, James E. *The Vietnam War*. Greenwood Press, 2007
- Willbanks, James H. *Vietnam War Almanac*. New York: Facts On Files, Inc., 2009.

Jurnal Akademik:

- Kennedy, Liam. *Securing Vision: Photography and US Foreign Policy* (SAGE, N.d.)
- Thomas, Risse-Kappen. *Public Opinion, Domestic Structure, and Foreign Policy in Liberal Democracies*. *World Politics* Vol. 43 No.4, 1991

Sumber lain:

- Adams, Eddie. *Saigon Execution*. Associated Press 1968
- American Military History Vol.II. 337 [pdf]
<http://www.history.army.mil/books/AMHV2/AMH%20V2/chapter11.htm> (diakses pada 18 Oktober 2014)
- Harris, Louis. "Nixon and The Vietnam War". [pdf]
<http://www.harrisinteractive.com/vault/Harris-Interactive-Poll-Research-NIXON-AND-THE-VIETNAM-WAR-1972-03.pdf>. (diakses pada 30 September 2014)
- Merriam Webster, [online]
<http://www.merriam-webster.com/dictionary/>
- Nixon: *The Presidents Collection*. DVD. Elizabeth Deane (PBS, 1990)